

---

# ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA

Mellysa Natalia

e-mail: 18612594wd.mellysa@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang bergerak dalam sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang bersifat kuantitatif. Populasi yang digunakan berjumlah 91 perusahaan dengan jumlah sampel 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji F dan uji t dengan menggunakan bantuan *software* pengolahan data dalam bentuk SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan publik, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,037 menunjukkan kemampuan kepemilikan publik, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan dapat memberikan penjelasan terhadap konservatisme akuntansi sebesar 3,7 persen.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang sangat pesat menyebabkan persaingan yang dihadapi oleh perusahaan semakin ketat dan hal ini menjadi salah satu tantangan yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Persaingan akan semakin ketat dalam hal penyediaan dan mendapatkan informasi akuntansi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi akuntansi yang penting dan sangat dibutuhkan dalam perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan transaksi keuangan selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dengan penuh pertimbangan supaya informasi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan dan berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, prinsip atau standar akuntansi yang berlaku umum harus digunakan saat menyiapkan laporan

---

keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam hal ini adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang penuh kehati-hatian saat menyajikan laporan keuangan. Prinsip ini diterapkan guna menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam perusahaan, yang mewajibkan perusahaan untuk lebih cermat dalam mengakui aktiva, kewajiban, keuntungan, dan kerugian. Konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini: kepemilikan publik, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan publik adalah sejumlah saham milik publik yang tidak mempunyai kaitan khusus dengan perusahaan. Semakin dominan kepemilikan saham oleh publik, perusahaan akan semakin fleksibel dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena rendahnya pengendalian dari publik sehingga dapat memacu pihak manajemen untuk menerapkan pelaporan laba yang tidak konservatif.

*Growth opportunities* adalah peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi guna memperluas perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat kesempatan bertumbuh yang tinggi membutuhkan banyak dana, maka pihak manajer akan cenderung untuk menerapkan strategi akuntansi konservatif agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi.

*Debt covenant* adalah kontrak hutang yang dibuat guna memberikan jaminan berupa perlindungan kepada kreditor dari tindakan manajer yang dapat merugikan kepentingan kreditor. Semakin sering perusahaan melanggar perjanjian utang, maka manajer akan cenderung menerapkan pelaporan laba yang tidak konservatif.

Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna mengurangi biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, objek yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak di sektor barang baku, karena perusahaan yang bergerak dalam sektor barang baku memiliki kinerja yang cukup baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, *Growth*

---

*Opportunities, Debt Covenant, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia.”*

## **KAJIAN PUSTAKA**

Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam bentuk kuantitatif yang memuat transaksi keuangan dari perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Fahmi (2015: 117) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan bagian penting dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara data keuangan atau kegiatan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Harahap (2015: 137) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna memenuhi tujuan utama perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan terutama dalam pengambilan keputusan ekonomik, maka informasi yang termuat di dalamnya harus memenuhi karakteristik kualitatif. Salah satu karakteristik kualitatif adalah keandalan. Informasi akuntansi dapat dikatakan andal, jika bebas dari interpretasi yang dapat merugikan pemakai laporan keuangan, disajikan secara jujur dan dapat berguna dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Informasi keuangan yang berkualitas akan membantu pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis untuk membuat keputusan keuangan menjadi lebih akurat (Salehi dan Sehat, 2019: 35). Hal ini berarti, kualitas informasi dalam laporan keuangan berpengaruh pada keakuratan keputusan yang diambil. Sehingga, pada saat penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah atau prinsip akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen untuk memilih prinsip akuntansi yang dapat digunakan tergantung kebutuhan dan kondisi keuangan. Salah satu prinsipnya adalah konservatisme akuntansi. Watts (2003: 208) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi dideskripsikan sebagai antisipasi terhadap semua kerugian yang lebih memiliki kepastian akan terjadi, namun tidak mengantisipasi laba karena belum ada kepastian akan terealisasi. Savitri (2016: 24) menyatakan bahwa konservatisme adalah sebuah konsep yang di dalam situasi yang penuh keraguan perlu untuk dilakukan identifikasi biaya atau kerugian secepat

---

mungkin, namun mengidentifikasi pendapatan atau aktiva jika sudah yakin akan diterima. Hal ini berarti, prinsip konservatisme merupakan prinsip yang penuh ketelitian dalam mengakui adanya keuntungan dan kerugian.

Penerapan konservatisme akuntansi masih menuai pro dan kontra. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap dapat memberikan manfaat karena dapat mengurangi aksi manipulasi keuangan yang dapat merugikan pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis. Di sisi lain, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala pada kualitas laporan keuangan, karena manajemen tidak memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan cenderung menetapkan nilai laba yang rendah, hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi bias. Penerapan konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan publik, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan publik. Kepemilikan publik adalah bagian dari struktur kepemilikan saham. Sugiarto dan Nurhayati (2017: 103) berpendapat bahwa kepemilikan publik adalah sejumlah saham yang dimiliki publik di perusahaan. Dewi dan Heliawan (2021: 3) berpendapat bahwa kepemilikan publik mengacu pada persentase saham yang tidak memiliki kaitan khusus dengan suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Kepemilikan publik yang tersebar dapat mengakibatkan pengendalian menjadi lebih rendah, karena perusahaan memiliki banyak pemegang saham, namun masing-masing pemilik hanya memiliki sejumlah kecil saham. Hal ini dapat membuat manajemen lebih fleksibel dalam menyajikan laporan keuangan. sehingga manajemen dapat lebih fleksibel dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam *bonus plan hypothesis* dijelaskan bahwa manajer akan memanfaatkan praktik akuntansi yang dapat meningkatkan nilai laba, hal ini karena manajer memiliki target bonus yang harus dicapai. Manajer yang dijanjikan bonus sehubungan dengan kinerja perusahaan terutama yang berkaitan dengan laba, maka perusahaan akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian di masa mendatang diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi tingkat kepemilikan publik, maka penerapan konservatisme akuntansi semakin rendah yang berarti bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap

---

konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan publik hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return* dari perusahaan dalam bentuk dividen dan *capital gain*, sehingga manajer akan semakin menerapkan pelaporan laba yang tidak konservatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Sabeni (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan publik dengan konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. Septian dan Anna (2014: 458) menyatakan bahwa *growth opportunities* adalah peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada hal yang dapat memberikan keuntungan. Salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan adalah kegiatan investasi. Kegiatan tersebut tentunya membutuhkan dana yang cukup besar, maka manajer akan terus berusaha untuk mendapatkan dana yang lebih besar dari sebelumnya agar dapat diinvestasikan kembali.

Alfian dan Sabeni (2013: 4) berpendapat bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh lebih memilih menerapkan konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Hal ini karena, dengan diterapkannya konservatisme akuntansi perusahaan memiliki cadangan simpanan yang dapat dimanfaatkan untuk investasi, sehingga secara tidak langsung dapat menambah nilai laba yang diperoleh di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan sangat penting dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan terutama pihak investor. Investor berasumsi bahwa perusahaan dengan prospek bertumbuh yang tinggi akan mampu memberikan pengembalian investasi yang besar di masa mendatang.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *growth opportunities*, maka penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi yang berarti *growth opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki tingkat kesempatan bertumbuh yang tinggi memerlukan dana yang besar untuk menjamin pertumbuhan di masa mendatang, sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Mulyati dan Ichi (2018) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. Perusahaan yang sudah *go public* tidak luput dengan namanya dana pinjaman. Dana

---

pinjaman berupa utang bisa didapatkan dengan kreditor melalui kontrak atau perjanjian. *Debt covenant* diukur menggunakan rasio *leverage*. Sulastri, Mulyati, dan Ichi (2018: 45) berpendapat bahwa rasio *leverage* menjadi suatu indikasi bagi kreditor atas jaminan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant* adalah *debt to total asset ratio* (DAR). Fahmi (2015: 134) mengemukakan bahwa rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt to total asset ratio* dinilai dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total aktiva. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga tingkat risiko tak tertagihnya utang dapat diketahui.

Harahap (2012: 71) menyatakan bahwa *debt covenant* merupakan kesepakatan yang digunakan untuk melindungi kreditor dari tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh manajer supaya pihak kreditor tidak dirugikan. Dalam *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi persoalan keuangan maka secara otomatis dianggap sebagai pelanggaran kontrak, maka manajer akan berupaya untuk menghindari terjadinya pelanggaran atas kesepakatan utang tersebut dengan memilih cara yang dapat menguntungkan dirinya. Reskino dan Vemiliyarni (2014: 188) berpendapat bahwa *debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba untuk mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak utang. Hal tersebut dilakukan, karena perusahaan ingin menjaga nama baik perusahaan dimata kreditor dan menjaga kepercayaan kreditor agar tetap yakin bahwa dana yang telah dipinjamkan kepada perusahaan terjamin keamanannya dan perusahaan sanggup membayar pokok beserta bunga pinjaman.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *debt covenant*, maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi yang berarti *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi berupaya untuk menghindari terjadinya pelanggaran kontrak utang dengan cara menerapkan pelaporan laba yang tidak konservatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Vemiliyarni (2014) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan keseluruhan aktiva yang

---

dimiliki. Septian dan Anna (2014: 455) berpendapat bahwa perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar, cenderung menghadapi risiko yang lebih rumit daripada perusahaan kecil. Karantika dan Sulistyawati (2018: 170) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu parameter untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan besar dihadapkan dengan besarnya biaya politis.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki manajemen yang dapat diandalkan dalam menghadapi persoalan terutama dalam hal keuangan. Perusahaan yang besar memiliki modal yang lebih besar sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi guna memperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Adanya perolehan keuntungan yang tinggi membuat biaya politis yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Selain itu, perusahaan besar akan lebih diawasi dan mendapat perhatian lebih oleh pemerintah terutama dalam pengenaan tarif pajak. Pemerintah akan secara otomatis mengalokasikan tarif pajak yang lebih tinggi kepada perusahaan besar, jika perusahaan besar memiliki laba yang lebih tinggi dan relatif permanen. Maka, perusahaan berupaya untuk meminimalisir tarif pajak dengan cara menerapkan strategi konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, perusahaan besar cenderung memiliki laba yang tinggi, maka tarif pajak yang ditanggung perusahaan juga lebih tinggi. Sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi, agar dapat membayar tarif pajak lebih rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hakiki dan Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>2</sub>: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>3</sub>: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 91 perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Sampel penelitian sebanyak 55 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel penelitian yang digunakan adalah kepemilikan publik yang diukur menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar, *growth opportunities* diukur dengan *market to book value of equity*, *debt covenant* diukur dengan *debt to total asset ratio*, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, dan konservatisme akuntansi diukur dengan ukuran akrual yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan alat bantu berupa program IBM *Statistical Package Social Solution* (SPSS) versi 20 diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, serta uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEP_PUBLIK	275	.0029	.5113	.221731	.1382551
MBVE	275	-96.1206	64.4311	1.403535	7.3376547
DAR	275	.0985	1.9888	.497319	.2547541
SIZE	275	24.4629	32.4730	28.727106	1.7226917
CONACC	275	-.3971	.8911	.009131	.1022305
Valid N (listwise)	275				

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 275 data yang telah terproses dan tidak ada data yang kosong atau *missing*. Berikut penjelasan mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel:

---

a. Kepemilikan Publik

Variabel kepemilikan publik memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,0029 atau 0,29 persen yang artinya bahwa ada perusahaan yang memiliki jumlah saham dari publik paling sedikit sebesar 0,29 persen. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki jumlah saham publik yang tinggi sebesar 0,5113 atau 51,13 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,221731 atau 22,17 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,1382551. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata kepemilikan publik, artinya bahwa penyebaran data bersifat homogen atau kurang bervariasi.

b. *Growth Opportunities*

Variabel *growth opportunities* memiliki nilai terendah sebesar -96,1206 yang artinya bahwa ada perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang paling rendah yaitu sebesar -96,1206. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi sebesar 64,4311. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,403535 dan nilai standar deviasi sebesar 7,3376547. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata *growth opportunities*, artinya bahwa penyebaran data bersifat heterogen atau bervariasi.

c. *Debt Covenant*

Variabel *debt covenant* memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,0985 atau 9,85 persen yang artinya bahwa ada perusahaan yang memiliki jumlah aset yang dibiayai oleh utang paling rendah sebesar 0,0985 atau 9,85 persen. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki jumlah aset yang dibiayai oleh utang paling tinggi yaitu sebesar 1,9888 atau 198,88 persen. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,497319 atau 49,73 persen dan nilai standar deviasi sebesar 0,2547541. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata *debt covenant*, artinya bahwa penyebaran data bersifat homogen atau kurang bervariasi.

d. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 24,4629 yang artinya bahwa terdapat perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang rendah sebesar 24,4629. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi dengan nilai sebesar 32,4730 yang artinya bahwa terdapat perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi adalah sebesar 32,4730. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,727106 dan nilai standar deviasi sebesar

1,7226917. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata ukuran perusahaan, artinya bahwa penyebaran data bersifat homogen atau kurang bervariasi.

e. Konservatisme Akuntansi

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar -0,3971 yang berarti terdapat perusahaan yang kurang menerapkan konservatisme akuntansi saat menyajikan laporan keuangan. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki konservatisme akuntansi yang tinggi dengan nilai sebesar 0,8911 yang berarti terdapat perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi saat menyajikan laporan keuangan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,009131 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1022305. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata konservatisme akuntansi, artinya bahwa penyebaran data bersifat heterogen atau bervariasi.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini telah dilakukan uji asumsi klasik yang merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk persyaratan statistik dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 210 data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal, dan model regresi tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.327	.204		-1.603	.110
LN_KEP_PUBLIK	.001	.004	.018	.261	.794
LN_MBVE	.050	.018	.193	2.767	.006
LN_DAR	-.008	.006	-.100	-1.376	.170
LN_SIZE	.110	.058	.144	1.908	.058

Sumber: Output SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka model persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,327 + 0,001X_1 + 0,050X_2 - 0,008X_3 + 0,110X_4 + \varepsilon$$

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar -0,327 yang berarti apabila semua variabel independen bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,327.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik ( $X_1$ ) sebesar 0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan publik sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunities* ( $X_2$ ) sebesar 0,050 yang berarti bahwa setiap kenaikan *growth opportunities* sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,050 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* ( $X_3$ ) sebesar -0,008 yang berarti bahwa setiap kenaikan *debt covenant* sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,008 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_4$ ) sebesar 0,110 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,110 satuan, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 <sup>a</sup>	.055	.037	.04549
a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_MBVE, LN_KEP_PUBLIK, LN_DAR				
b. Dependent Variable: LN_CONACC				

*Sumber: Data olahan SPSS 20, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,037. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan publik, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen (konservatisme akuntansi) sebesar 3,7 persen sedangkan 96,3 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

c. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**TABEL 4**  
**UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	4	.006	3.000	.020 <sup>b</sup>
	Residual	.424	205	.002		
	Total	.449	209			
a. Dependent Variable: LN_CONACC						
b. Predictors: (Constant), LN_SIZE, LN_MBVE, LN KEP_PUBLIK, LN_DAR						

Sumber: Output SPSS 20, 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil pengujian dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (3,000 > 2,416) dan nilai signifikansi sebesar 0,020 ( $0,020 < 0,05$ ). Hal ini berarti model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bagaimana pengaruh kepemilikan publik, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi, berikut uraian hasil pengujian:

1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi.

Nilai signifikansi variabel kepemilikan publik ( $X_1$ ) sebesar 0,794 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,261 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,972 ( $0,261 < 1,972$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi atau  $H_1$  ditolak. Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti tinggi rendahnya tingkat kepemilikan publik, tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini karena, adanya asimetri informasi antara manajer dengan publik, yang mana manajer lebih mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga, manajerialah yang lebih berperan dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Nilai signifikansi variabel *growth opportunities* ( $X_2$ ) sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,767 dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,972 ( $2,767 > 1,972$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* berpengaruh positif

---

terhadap konservatisme akuntansi atau H<sub>2</sub> diterima. Variabel *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang berarti semakin tinggi *growth opportunities*, maka penerapan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Perusahaan dalam tahap bertumbuh membutuhkan dana yang besar untuk memastikan pertumbuhannya di masa mendatang sehingga perusahaan lebih memilih menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Apabila perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, maka perusahaan akan mendapatkan cadangan dana di masa mendatang yang dapat digunakan untuk diinvestasikan kembali yang secara tidak langsung dapat menambah nilai laba dan arus kas perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi, karena adanya prediksi bahwa arus kas dan laba perusahaan di masa mendatang lebih tinggi.

3. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Nilai signifikansi variabel *debt covenant* (X<sub>3</sub>) sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar -1,376 dan nilai *t*<sub>tabel</sub> sebesar 1,972 (-1,376 < 1,972). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi atau H<sub>3</sub> ditolak. Variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti tinggi rendahnya *debt covenant* tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan, ketika perusahaan memerlukan pinjaman, banyak faktor yang dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan akan memilih menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba agar kreditor semakin percaya bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dapat terjamin dan dilunasi dengan tepat waktu serta menambah kesan positif akan kinerja perusahaan. Namun, ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi adanya *bad news* yang akan terjadi, maka perusahaan akan menerapkan laporan keuangan yang konservatif, hal ini untuk melindungi aset perusahaan. Sehingga ketika *bad news* terjadi perusahaan dapat melunasi dana yang dipinjam dari kreditor.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X<sub>4</sub>) sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05. Kemudian nilai *t*<sub>hitung</sub> sebesar 1,908 dan nilai *t*<sub>tabel</sub> 1,972 (1,908 < 1,972). Hal ini

---

menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi atau H<sub>4</sub> ditolak. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan besar menerapkan konservatisme akuntansi dengan cara meminimalkan laba untuk menghindari biaya politis. Perusahaan besar lebih memperhatikan dan berusaha untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi agar investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang secara tidak langsung dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal. Perusahaan besar lebih memilih untuk meningkatkan laba meskipun dikenakan biaya politis yang tinggi karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan publik, *debt covenant*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor barang baku di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat penulis berikan pada peneliti selanjutnya adalah untuk menambah variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, *sales growth*, profitabilitas, *financial distress*, pajak, dan sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian di sektor lain serta menggunakan proksi lain untuk pengukuran konservatisme akuntansi agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, A. & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10.
- Dewi, M.W. & Heliawan, Y.A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm Size, dan Operating Cash Flow terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 1-7.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

---

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.

Hakiki, L.N. & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, dan Penerapan PSAK 55 terhadap Konservatisme Akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85-97.

Harahap, S.N. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 69-73.

Harahap, S.S. (2015). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Karantika, M.D. & Sulistyawati, A.I. (2018). Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 163-185.

Reskino. & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Akuntabilitas*, 7(3), 185-195.

Salehi, M. & Sehat, M. (2019). Debt Maturity Structure, Institutional Ownership, and Accounting Conservatism. *Asian Journal of Accounting*, 4(1), 35-51.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta

Septian, A. & Anna, Y.D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 452-269.

Sugiarto, N. & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 6(2), 102-116.

Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi (2018). Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, dan Earning Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 1(1), 41-67.

Watts, R.L. (2003). Conservatism in Accounting. Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(6), 207-221.